

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis melalui studi literatur untuk menelusuri secara mendalam tafsir kebangsaan Muhammadiyah sebagaimana tergambar dalam wacana *Soeara Moehammadijah* tahun 1930. Metode kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, konteks, dan latar sosial yang melingkupi teks tafsir secara mendalam, bukan sekadar menyajikan data secara kuantitatif (Sujarwo, 2020).

Secara khusus, penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis Sosio Historis sebagai kerangka utama. Pendekatan ini berupaya memahami teks tafsir sebagai produk dari interaksi antara realitas sosial, politik, dan budaya pada masa tertentu. Analisis sosio-historis menempatkan teks keagamaan, seperti tafsir, bukan sebagai karya yang berdiri sendiri, melainkan sebagai hasil konstruksi pemikiran yang lahir dari kondisi sosial historis yang konkret (Fahmi, 2019). Dalam konteks ini, tafsir dipandang sebagai refleksi sekaligus respons terhadap situasi masyarakat pada masa kolonial, termasuk dinamika kebangsaan, pendidikan, dan keagamaan yang berkembang di Hindia Belanda tahun 1930-an (Ricklefs, 2008).

Pendekatan ini digunakan untuk menelusuri bagaimana *Soeara Moehammadijah* memaknai ayat-ayat Al-Qur'an terkait nalar, persatuan, dan *amar ma'ruf nahi mungkar* dalam konteks sosial-politik kolonial. Analisis sosio historis memungkinkan peneliti mengaitkan teks tafsir dengan peristiwa, aktor, dan gagasan yang hidup pada masanya. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menafsirkan isi teks, tetapi juga menyingkap bagaimana tafsir berfungsi sebagai sarana perjuangan intelektual dan pembentukan kesadaran kebangsaan di kalangan umat Islam (Azra, 2013).

Metode deskriptif-analitis digunakan untuk menjabarkan temuan analisis sosio historis secara sistematis, baik dari segi isi maupun konteksnya. Pendekatan ini membantu menjelaskan keterkaitan antara teks tafsir dan dinamika sosial yang melatarbelakanginya, seperti gagasan modernisme Islam,

pendidikan, dan semangat kemerdekaan. Dengan memadukan analisis tekstual dan historis, penelitian ini berupaya menghadirkan pemahaman yang utuh tentang posisi tafsir kebangsaan Muhammadiyah dalam sejarah pemikiran Islam Indonesia awal abad ke-20. Landasan metodologis ini sejalan dengan pandangan Sukanto (2018) yang menegaskan bahwa penelitian kualitatif harus mampu menangkap makna yang tersembunyi di balik fakta sosial, serta memahami teks dalam konteks historisnya secara mendalam.

3.2. Setting Penelitian

- 3.2.1. Setting penelitian ini berfokus pada arsip majalah *Soeara Moehammadijah* yang diterbitkan sepanjang tahun 1930. Periode ini dipilih karena merupakan fase krusial dalam perkembangan kesadaran kebangsaan di Hindia Belanda, di mana Muhammadiyah turut berperan aktif dalam diskursus publik melalui media resminya.
- 3.2.2. Penelitian ini hanya berfokus pada konten-konten yang dimuat dalam rubrik “Sinar Islam”. Rubrik ini dipilih karena banyak memuat ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan nalar, nilai-nilai persatuan, dan semangat *amar ma’ruf nahi mungkar*, dimana ketiga isu tersebut merupakan bahasan yang akan dikemukakan dalam penelitian ini.
- 3.2.3. Rubrik “Sinar Islam” terbit sebanyak tiga kali setiap bulannya, yaitu setiap tanggal 1, tanggal 10 dan tanggal 20.
- 3.2.4. Adapun kolom-kolom yang terdapat dalam rubrik “Sinar Islam” antara lain; Wasim Satho, TM.Oesman El Mohammadi Sjarief, Radja Pena, SN. Marwoto, Tjoed, Ad.(T.M), St.Dr.Saja, SDL. Sjarbini, Soenie, AD. Malik MN Adikatay, Dahlan am, Basuur Ms., Ki Sedijojadie, Dr. Tjahjono, S.Sis, MA.Djauharij, Achmad Abdoelmalik, RA.Rasjid, MA.St.Amaoellah, As. Hadisiswojosolo, RM, MM.Add, Ai.Bt.Takengon, HY.Bondowoso, R.H. Mohammad Moer, Prawiradioesoema.
- 3.2.5. Akses terhadap data primer berupa edisi lengkap majalah *Soeara Moehammadijah* tahun 1930 diupayakan melalui penelusuran di perpustakaan nasional, perpustakaan perguruan tinggi terkemuka, atau

pusat arsip Muhammadiyah yang menyediakan koleksi digital maupun cetak.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data utama adalah studi dokumentasi atau analisis teks dengan tahapan sebagai berikut:

- 3.3.1. Proses ini dimulai dengan mengidentifikasi dan mendapatkan akses ke seluruh edisi majalah *Soeara Moehammadijah* tahun 1930.
- 3.3.2. Selanjutnya, dilakukan pembacaan ekstensif untuk memperoleh gambaran umum, diikuti dengan penyaringan artikel, editorial, atau bagian lain yang secara eksplisit maupun implisit menafsirkan atau membahas ayat-ayat Al-Qur'an terkait tiga fokus penelitian: optimalisasi penggunaan nalar, persatuan, dan *amar ma'ruf nahi munkar*.
- 3.3.3. Setiap bagian teks yang relevan kemudian dicatat secara sistematis (pengkodean), mencakup judul artikel, tanggal edisi, kutipan teks verbatim, kontekstualisasi kutipan (kalimat sebelum dan sesudah), serta kategori awal berdasarkan rumusan masalah. Misalnya, kutipan yang menekankan pentingnya akal akan dikategorikan di bawah "optimalisasi penggunaan nalar".
- 3.3.4. Setelah dilakukan pengkategorian judul artikel sesuai dengan rumusan masalah, selanjutnya dikumpulkan tema-tema dan kutipan ayat-ayat terkait kebangsaan yang mencakup unsur-unsur nalar, persatuan/nasionalisme, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*.
- 3.3.5. Apabila ditemukan tema dan ayat terkait kebangsaan yang memuat unsur-unsur tersebut, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan pendekatan Analisis Sosio Historis.
- 3.3.6. Data sekunder, seperti buku-buku sejarah Muhammadiyah, biografi tokoh, dan jurnal ilmiah yang membahas pemikiran Muhammadiyah pada periode yang sama, juga dikumpulkan untuk membantu kontekstualisasi dan memperkaya interpretasi data primer.

3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis sosio-historis, yaitu pendekatan yang berupaya memahami teks tafsir dalam kaitannya dengan konteks sosial, politik, dan sejarah yang melatarbelakanginya. Pendekatan ini berangkat dari asumsi bahwa setiap teks keagamaan tidak pernah lahir di ruang hampa, melainkan merupakan hasil interaksi antara penulis dengan realitas sosial zamannya. Oleh karena itu, makna sebuah tafsir tidak cukup dipahami hanya melalui pembacaan linguistik atau tematik, tetapi harus diletakkan dalam kerangka historis dan sosial yang melingkupi proses kemunculannya (Fahmi, 2019). Dalam konteks ini, tafsir kebangsaan yang dimuat dalam *Soeara Moehammadijah* tahun 1930 dibaca sebagai produk intelektual yang merefleksikan dinamika sosial dan ideologi kebangsaan umat Islam di bawah kekuasaan kolonial.

Proses analisis dilakukan secara hermeneutik dan kontekstual dengan menelusuri hubungan timbal balik antara teks, konteks sejarah, dan struktur sosial yang membentuknya. Langkah awal dilakukan dengan memahami situasi sosial-politik Hindia Belanda pada dekade 1930-an, termasuk posisi Muhammadiyah sebagai gerakan pembaruan Islam yang aktif dalam ranah pendidikan, sosial, dan kebangsaan. Pemahaman konteks ini menjadi kunci untuk menafsirkan corak dan arah pemikiran keislaman yang muncul dalam teks. Melalui kontekstualisasi historis, peneliti menelusuri pengaruh faktor eksternal seperti kebijakan kolonial, dinamika pergerakan nasional, serta wacana modernitas yang berkembang di kalangan intelektual Muslim saat itu (Ricklefs, 2008).

Tahap berikutnya melibatkan analisis tekstual terhadap isi artikel dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang dimuat dalam rubrik *Sinar Islam* majalah tersebut. Analisis dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap teks yang berhubungan dengan tema nalar, persatuan, dan moral sosial. Dalam tahap ini, peneliti mengidentifikasi gagasan kunci yang sering muncul, pola penalaran yang digunakan, serta bagaimana ayat-ayat Al-Qur'an dikutip untuk menguatkan pandangan kebangsaan. Pendekatan ini tidak berfokus pada

struktur linguistik semata, tetapi lebih pada bagaimana teks tafsir berfungsi sebagai ekspresi ideologis dan instrumen sosial. Dengan demikian, tafsir dipahami sebagai sarana komunikasi nilai-nilai keislaman yang diadaptasi untuk membentuk kesadaran nasional (Saeed, 2016).

Selanjutnya, hasil pembacaan teks dikaitkan dengan posisi sosial dan ideologis Muhammadiyah pada masa itu. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana wacana tafsir kebangsaan mencerminkan pandangan dunia (*worldview*) Muhammadiyah sebagai gerakan modernis Islam yang menekankan rasionalitas, kemajuan, dan keutuhan umat. Tafsir yang ditampilkan dalam *Soeara Moehammadijah* tidak hanya menjadi instrumen dakwah, tetapi juga alat perjuangan moral untuk membangun masyarakat beriman sekaligus berjiwa kebangsaan. Dengan memadukan nilai Islam dan semangat nasionalisme, wacana tafsir tersebut menampilkan karakter ideologis yang khas, yakni Islam sebagai kekuatan moral yang membebaskan dan mempersatukan (Azra, 2013).

Pada tahap interpretasi akhir, analisis sosio historis dilakukan dengan mensintesis temuan tekstual dan historis untuk membangun pemahaman yang komprehensif. Teks tafsir diperlakukan sebagai refleksi sekaligus respon terhadap kondisi sosial pada masa kolonial. Peneliti berupaya menyingkap makna ideologis yang tersembunyi di balik narasi keagamaan, serta menjelaskan bagaimana tafsir digunakan untuk menegosiasikan posisi umat Islam di tengah tekanan kolonial dan perubahan sosial yang cepat. Dengan cara ini, tafsir dalam *Soeara Moehammadijah* dibaca bukan hanya sebagai wacana keagamaan, tetapi juga sebagai bentuk artikulasi perjuangan sosial dan politik yang merepresentasikan semangat pembaruan Islam di Indonesia awal abad ke-20.

Proses analisis ini dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap teks-teks primer, pengkodean tema-tema utama, serta verifikasi hasil dengan sumber sekunder berupa arsip sejarah, biografi tokoh Muhammadiyah, dan penelitian terdahulu. Triangulasi data dilakukan untuk menjaga validitas dan memperkuat interpretasi yang dihasilkan. Dengan demikian, pendekatan sosio

historis dalam penelitian ini tidak hanya menyingkap makna kebahasaan dan teologis dari teks tafsir, tetapi juga mengungkap dinamika sosial, ideologi, dan perjuangan yang membentuknya. Pendekatan ini membantu melihat tafsir sebagai cermin kesadaran historis umat Islam Indonesia, sekaligus sebagai bagian integral dari proses pembentukan identitas nasional dalam sejarah intelektual Islam modern (Fahmi, 2019).

